
ANIMATION DEVELOPMENT MODEL FOR GENERATION Z TEENS BASED ON “LAPA” ANIMATION TO OPTIMIZE TEENS’ COMPETENCE REGARDING REPRODUCTIVE HEALTH

Oleh :

Festy Mahanani M¹⁾, Yesita R²⁾,

1) Dosen Kebidanan Universitas An Nuur, email: festy.mahanani22@gmail.com

2) Dosen Keperawatan Universitas An Nuur, email: ningrumyesita14@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030 menargetkan warga negara berhak memperoleh akses universal pelayanan kesehatan reproduksi. Revolusi Industri 5.0 memerlukan sumber daya manusia unggul mampu berpikir kritis dalam pemecahan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan yang adaptif. Untuk mencapai kemampuan tersebut maka proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, memotivasi warga belajar. Penelitian bertujuan untuk 1). Melakukan eksplorasi kompetensi remaja Gen-Z mengenai kesehatan reproduksi, 2) Mendesain model pemberdayaan remaja Gen-Z berbasis meaningful learning untuk optimalisasi kompetensi remaja mengenai kesehatan reproduksi, 3) Menganalisis implementasi model konseptual pemberdayaan remaja Gen-Z berbasis meaningful learning untuk optimalisasi kompetensi remaja mengenai Kesehatan Reproduksi dan 4) Membuat model konseptual pemberdayaan remaja Gen Z berbasis meaningful learning yang efektif untuk optimalisasi Kompetensi remaja Gen-Z mengenai Kesehatan Reproduksi. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and development.

Tujuan : Untuk melakukan eksplorasi, kompetensi remaja Gen-Z mengenai Kesehatan reproduksi, dan mendesain animasi model pemberdayaan remaja Gen Z dengan pengembangan Model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*)

Metodologi; Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) Metode penelitian pengembangan adalah suatu proses/Langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru dan dapat dipertanggungjawabkan jadi penelitian ini akan menghasilkan sebuah product yang sudah diuji kelayakan sesuai Langkah-langkah yang ada.

Hasil: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media animasi berbasis LAPA mengenai Kesehatan Reproduksi pada peserta didik pada Gen Z di Kabupaten Grobogan.

Kesimpulan; Pengembangan media animasi berbasis LAPA mengenai kesehatan reproduksi dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Peneliti hanya melakukan penelitian pada tiga tahap, yakni Analyze, Design dan Development. Penelitian tidak sampai tahap Impelentation dan Evaluation.

Kata Kunci : Model Pengembangan Animasi LAPA, Kesehatan Reproduksi.

ANIMATION DEVELOPMENT MODEL FOR GENERATION Z TEENS BASED ON “LAPA” ANIMATION TO OPTIMIZE TEENS’ COMPETENCE REGARDING REPRODUCTIVE HEALTH

By ;

Festy Mahanani M¹⁾. Yesita Ragil²⁾

1) Universitas An Nuur, email: Festy.Mahanani22@gmail.com

2) Universitas An Nuur email: Ningrumyesita14@gmail.com

ABSTRACT

Background: The Sustainable Development Goals in 2030 target citizens to have the right to obtain universal access to reproductive health services. The Industrial Revolution 5.0 requires superior human resources who are able to think critically in problem solving, collaboration and adaptive leadership. To achieve these abilities, the learning process is carried out interactively, inspiring, and motivating students. The study aims to 1). Explore the competencies of Gen-Z adolescents regarding reproductive health, 2) Design a model of empowerment of Gen-Z adolescents based on meaningful learning to optimize adolescent competencies regarding reproductive health, 3) Analyze the implementation of the conceptual model of empowerment of Gen-Z adolescents based on meaningful learning to optimize adolescent competencies regarding Reproductive Health and 4) Create a conceptual model of empowerment of Gen-Z adolescents based on effective meaningful learning to optimize Gen-Z adolescent competencies regarding Reproductive Health. The research method used is Research and development.

Objective: To explore the competencies of Gen-Z adolescents regarding reproductive health, and design an animation of the Gen Z adolescent empowerment model by developing the ADDIE Model (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation).

Methodology; The research method used in this study is the research and development method (Research and Development). The research and development method is a process/steps to develop a new product and can be accounted for so this research will produce a product that has been tested for feasibility according to the existing steps.

Results: This study aims to develop LAPA-based animation media on Reproductive Health for students in Gen Z in Grobogan Regency.

Conclusion; The development of LAPA-based animation media on reproductive health was carried out using the Research and Development (R&D) research method using the ADDIE development model. The researcher only conducted research in three stages, namely Analyze, Design and Development. The research did not reach the Implementation and Evaluation stages.

Keywords: Animation Development Model LAPA, Reproductive Health.

PENDAHULUAN

Masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, dimulai dengan kematangan seksual. Remaja tidak termasuk dalam kelompok anak-anak, juga tidak termasuk dalam kelompok dewasa. Perkembangan lingkungan dan sosialnya memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik dan psikis remaja. akibatnya, Remaja akan berusaha untuk menjadi mandiri agar dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Kategori Remaja Rentang usia 10-19 tahun, Masa ini penting untuk kehidupan reproduksi individual karena merupakan pondasi kehidupan reproduksinya (Kemenkes, 2015).

Pada Masa remaja terjadi proses pematangan pada organ reproduksi manusia, Hal ini menjadikan perubahan fisik maupun mental, Kesehatan reproduksi adalah salah satu permasalahan remaja yang berakar pada kurangnya informasi, pemahaman kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi (Mareti & Nurasa, 2022).

Kesehatan reproduksi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap remaja. Dengan adanya pengetahuan akan kesehatan reproduksi, diharapkan dapat mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual beresiko serta mempersiapkan remaja untuk menjalani

kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab.

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor-faktor remaja melakukan perilaku seksual yang tidak sehat dan beresiko. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi remaja disertai dengan pengaruh dari pergaulan teman sebaya pada remaja membuat remaja mempunyai sikap dan perilaku seksual yang tidak sehat dan beresiko. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yarza (2019), memberikan hasil bahwa salah satu faktor yang terkait dalam perilaku seksual adalah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi pada umumnya adalah "sangat rendah" dengan lebih dari 75% responden.

Pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting untuk membatasi perilaku seksual yang dilakukan pada usia remaja. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal (2023) kepada peserta didik. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal, semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi maka

akan semakin rendah perilaku seksual peserta didik dan begitu sebaliknya. Sumbangan efektif kecenderungan pengetahuan kesehatan reproduksi memengaruhi perilaku seksual dapat dilihat dari koefisien determinan atau koefisien korelasi yang dikuadratkan hal ini berarti sumbangan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual sebesar 88%, sedangkan sisanya 12% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini (Susilowati et al., 2023)

Pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja tidak lepas dari peran guru di sekolah, terutama guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kesehatan reproduksi. Pemberian informasi kepada peserta didik mengenai kesehatan reproduksi diberikan sebagai layanan dasar yang berupa bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling di kelas.

Menurut Mayer dan Moreno (2022), media animasi merupakan sebuah bentuk tampilan yang terdiri dari gambar-gambar yang menarik, yang berupa objek-objek bergerak untuk menggambarkan sebuah pergerakan yang nyata. Yang dapat mempermudah remaja dalam memahami Kesehatan reproduksi di era saat ini oleh

karena itu penulis membuat pengembangan media animasi LAPA dalam mempermudah remaja mengenal Kesehatan reproduksi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan adalah suatu proses atau Langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru dan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk yang sudah diuji kelayakannya sesuai dengan Langkah-langkah yang ada.

Model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahap yakni Analysis, Design, Development, Impelentation dan Evaluation. Model pengembangan ADDIE menjelaskan sebuah proses yang diterapkan ke dalam desain instruksional untuk menghasilkan sebuah produk dalam pembelajaran. Model pengembangan ADDIE memiliki fungsi untuk menjadi pedoman atau dasar dalam membuat sebuah produk atau program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung pelatihan tersebut.

HASIL

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media animasi “LAPA” mengenai Kesehatan reproduksi kepada Siswa siswi SMP di Kabupaten Grobogan

Tabel 1. Penilaian Ahli Materi

Sumber : (Ahli Materi , 2024)

Aspek	%	Kriteria
Konten Media	85 %	Layak
Total	85%	Layak

Tabel 2. Penilaian Ahli Media

Aspek	%	Kriteria
Design Gambar	85	80%
Total	80%	

Sumber : (Ahli Media, 2024)

Penilaian dari ahli materi dan ahli media, peneliti telah melakukan perbaikan terhadap media , yaitu yang awalnya media animasi design hanya 2D menjadi 3D, selain itu spesifikasi Kesehatan reproduksi juga terlihat lebih jelas dan detail sehingga penyampaian animasi LAPA terhadap siswa siswi SMP di Kabupaten Grobogan akan lebih menarik dan siswa siswi akan mudah memahami terkait materi Kesehatan reproduksi yang disampaikan dalam bentuk animasi.

PEMBAHASAN

Pengembangan media animasi berbasis *Animasi LAPA* mengenai kesehatan reproduksi dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Peneliti hanya melakukan penelitian pada tiga tahap, yakni *Analyze*, *Design* dan *Development*. Penelitian tidak sampai tahap *Impelentation* dan *Evaluation*.

Setelah dilakukan intervensi video Animasi berbasi LAPA terhadap pengetahuan siswa siswi di Kabupaten Grobogan mengenai Kesehatan reproduksi di dapatkan peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 85 % dan hanya Sebagian kecil responden 15% memiliki pengetahuan cukup. Dan mayoritas guru BK mengatakan layak 90 % animasi “LAPA” mempermudah dalam menjelaskan terkait detail Kesehatan reproduksi remaja kepada siswa siswi mereka, sesuai dengan penelitian Hendra (2018) penelitian yang dilakukan di SLB Muhamadiyah Gamping Yogyakarta tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada siswi tuna grahita menunjukan rendahnya Tingkat pengetahuan responden disebabkan responden selama ini hanya mendapatkan informasi sekilas tentang vulva hygiene dari

orang tua dan guru sehingga dengan kondisi keterbatasan fungsi kognitif informasi yang diberikan sulit diingat oleh responden.

Media Video Animasi “LAPA” dapat membantu pengajar seperti guru dan dosen sebagai perangkat pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan menjadikan motivasi pada saat proses belajar mengajar. Penyampaian pesan atau pembelajaran melalui video animasi terlihat menyenangkan karena terdapat gambar bergerak yang menarik dan dilengkapi oleh audio atau suara sehingga terkesan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi, media animasi berbasis *LAPA* mengenai kesehatan reproduksi mencapai hasil 85% yang artinya layak dan bisa digunakan oleh peserta didik. Saran yang diberikan oleh ahli materi adalah tujuan disampaikan di depan, definisi kesehatan reproduksi perlu dibuat lebih spesifik dan jelas, Pesan yang disampaikan Juga diwujudkan dalam video animasi “LAPA” yang menceritakan masalah mengenai Kesehatan reproduksi remaja, selain itu Media Video Animasi “LAPA” dapat membantu pengajar seperti guru dan dosen sebagai perangkat pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan

menjadikan motivasi pada saat proses belajar mengajar.

Pengembangan media animasi berbasis “*LAPA*” mengenai kesehatan reproduksi ini dapat membantu peserta didik untuk mengetahui mengenai bidang pribadi dan sosial, terutama mengenai kesehatan reproduksi, yang terdiri dari tujuan mengetahui kesehatan reproduksi, definisi kesehatan reproduksi, pemeliharaan organ reproduksi, pubertas, HIV/AIDS dan pencegahan kehamilan pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. Laporan Kependudukan. BPS: Jakarta Pusat
- Hendra, L. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswa Tuna Grahit. Unisa: Yogyakarta
- Kemenkes RI. 2015. Infodatin Reproduksi Remaja. Kemenkes: Jakarta
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32.
<https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>

- Notoadmodjo. 2018. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta : Jakaarta
- Nugroho, H. (2016). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. *Hisbah*, 15-27.
- Susanto, J. R.(2015). Efektivitas Program Pelayanan Bimbingan Klasikal Mengenai Seksualitas Dalam Membentuk Sikap Terhadap Hubungan Seks Pranikah Di Sma Pangudi Luhur Santo Yosef Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 35-42.
- Susilowati, E., Izah, N., Indonesia, F. R.-J. P. B., & 2023, undefined. (2023). Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi terhadap Sikap dalam Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pbijournal.Org*, 2798–8856.
<https://pbijournal.org/index.php/pbi/article/view/59>
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran pada Kelas Sistem Operasi. *Technomedia Journal*, 7(1), 126-138.